

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkatpartisipasi angkatan kerja Perempuan (TPAKP) di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upah Minimum (X1) dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Y) berpengaruh positif dan signifikan di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan apabila adanya kenaikan upah yang ditawarkan tentunya dapat mendorong tenaga kerja memasuki pasar kerja, tidak terkecuali seorang Perempuan. Dengan tingginya tingkat upah akan memberikan timbal balik atas pengorbanan waktu luang seorang perempuan dalam mengurus rumah tangga.
2. Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan Perempuan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar kerja. Perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki peluang untuk mengakses pekerjaan dengan upah lebih baik dan kondisi kerja yang lebih layak.

3. PDRB berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Timur. Meskipun PDRB mencerminkan total output ekonomi suatu wilayah, namun tidak selalu mencerminkan distribusi kesempatan kerja yang merata, terutama untuk perempuan. Dengan melihat beberapa kasus banyak sektor-sektor yang berkontribusi besar terhadap PDRB, seperti pertanian, industri besar, dan sektor informal, seringkali memiliki hambatan struktural yang menghalangi perempuan untuk berpartisipasi secara penuh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran saran yang berkaitan dengan tingkat partisipasi angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Timur sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dan pengusaha dapat berfokus pada peningkatan upah minimum secara berkelanjutan, namun tetap mempertimbangkan keberlanjutan ekonomi perusahaan. Kenaikan upah yang wajar dapat menjadi insentif bagi perempuan untuk masuk ke pasar kerja. Selain itu, perlu adanya kebijakan pendukung, seperti fasilitas penitipan anak dan jam kerja fleksibel, untuk membantu perempuan yang juga memiliki tanggung jawab domestik.
2. Investasi dalam pendidikan perempuan harus ditingkatkan, baik melalui program beasiswa, pelatihan keterampilan, maupun penyediaan pendidikan berbasis teknologi. Pemerintah juga perlu mendorong

program pelatihan kerja khusus yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja lokal di Jawa Timur.

3. Perlu ada upaya untuk mendorong sektor-sektor ekonomi yang inklusif gender. Pemerintah dan pelaku ekonomi harus menciptakan kebijakan yang memungkinkan perempuan untuk lebih terlibat dalam sektor-sektor yang dominan menyumbang PDRB, seperti pertanian, industri, dan sektor informal. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, penyediaan modal usaha, dan regulasi untuk menghilangkan hambatan struktural.
4. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel yang lebih relevan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam serta kesimpulan yang lebih komprehensif dan bermanfaat.